

**KONSEP AQIDAH ISLAM DALAM KITAB *AL-JAWAHIR
AL-KALAMIYYAH* KARYA SYEKH THAHIR BIN SHALIH
AL-JAZAIRY DAN RELEVANSINYA DENGAN
MATERI AQIDAH AKHLAQ KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI



Oleh:

DEFIANI HASIBUAN
NIM. 201200262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Hasibuan, Defiani. 2024. *Konsep Aqidah Islam dalam Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Aqidah Islam, Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy, Aqidah Akhlaq

Pendidikan aqidah Islam merupakan salah satu hal pokok yang harus ditanamkan dalam diri seorang Muslim sejak dini. Melihat perkembangan zaman saat ini banyak ditemukan orang-orang yang tidak memiliki arah dan tujuan terhadap sesuatu yang diyakini. Apalagi melihat pelajar yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas tanpa memperhatikan isi materi yang disampaikan. Sehingga perlu untuk mendalami aqidah Islam agar dapat menata hidup menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang konsep aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan buku ajar Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah serta relevansi konsep aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, adanya penelitian ini guna menambah wawasan dan referensi bagi seorang guru dalam mengajarkan materi-materi Aqidah Akhlaq serta mengetahui isi dari kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* masih relevan atau tidak dengan materi yang ada pada pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* atau kajian pustaka. Sumber utama yang digunakan yakni kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan buku ajar Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah, serta buku atau karya ilmiah penunjang lainnya yang berkaitan dengan iman kepada Al-Qur'an. Setelah sumber data ditemukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan *content analysis* dari sumber-sumber yang telah didapat.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa; 1) konsep aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* meliputi; iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah. 2) konsep aqidah Islam dalam materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah meliputi; iman kepada Allah dengan meyakini sifat-sifat Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, dan iman kepada kitab Allah yakni kitab suci Al-Qur'an. 3) relevansi konsep aqidah Islam yang terdapat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan materi yang ada dalam Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah ialah keduanya sama-sama membahas tentang iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah. Kemudian perbedaannya dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* konsep aqidah Islam dikaji secara lebih rinci dan jelas, sedangkan dalam materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah hanya terdapat beberapa poin yang terkait dengan konsep aqidah Islam



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Defiani Hasibuan

NIM : 201200262

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*
Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya
dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

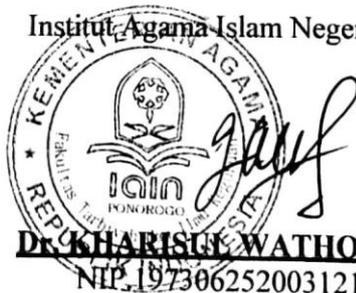
Ponorogo, 8 Mei 2024

Pembimbing,

Dr. UMAR SIDIO, M.Ag.
NIP.197606172008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Defiani Hasibuan
NIM : 201200262
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*
Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya
dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.

Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. (

Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. (

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defiani Hasibuan

NIM : 201200262

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Ponorogo, 16 Mei 2024

Penulis



Defiani Hasibuan
201200262

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defiani Hasibuan

NIM : 201200262

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

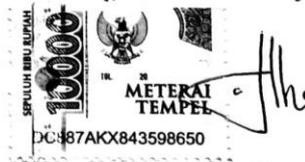
Judul : Konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*
Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya
dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Defiani Hasibuan

NIM. 201200262



IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Islam benar-benar diperlukan dan memiliki peranan penting dalam kehidupan dan ruang lingkup manusia, baik dalam mendidik manusia serta membentuk akhlaq mulia. Dengan adanya aqidah Islam dapat membentuk keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah Swt, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya. Aqidah yang benar dan lurus serta terjamin dari percampuran unsur lain adalah aqidah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan dijalankan oleh para sahabatnya, aqidah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw adalah aqidah yang diperuntukkan untuk semua kalangan dan memiliki satu keistimewaan yaitu mampu menanamkan jiwa dan ruh serta kekuatan luar biasa ke dalam hati para penganutnya.¹

Aqidah adalah suatu kemantapan hati terhadap sesuatu hal yang tidak menimbulkan keraguan terhadap seseorang dalam mengambil keputusan baik itu benar ataupun salah. Aqidah adalah salah satu disiplin dari suatu agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, di mana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap muslim. Dengan adanya ilmu aqidah, seseorang akan dapat meluruskan keimanannya sebagai pondasi bagi amal perbuatannya, dan dengan ilmu fiqih seseorang dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i. Baik ilmu aqidah ataupun fiqih merupakan kewajiban

¹Nur Risqi Amalia Rahman, dkk, *Pengertian Akidah Islam* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022), 1.

perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

Faktor penyebab krisis akhlaq pada peserta didik dapat ditinjau dari berbagai hal di antaranya; kurangnya peserta didik dalam memahami pentingnya pendidikan akhlaq dan faktor salah pergaulan, media masa, baik media cetak maupun media elektronik yang banyak merusak akhlaq karimah terutama pada usia remaja yang notabene sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang tidak baik bagi perkembangan jiwanya, pengaruh globalisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat juga merupakan salah satu penyebab degradasi akhlaq peserta didik. Memang, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat belakangan ini memiliki kelemahan yang sangat fatal, karena tidak mendasarkan diri kepada konsepsi aqidah tauhid. Akibatnya, yang sangat mengerikan bagi kehidupan umat manusia semakin terlihat, martabat manusia semakin merosot.²

Selain itu, bisa jadi faktor rendahnya akhlaq siswa barang kali karena kurang intensifnya pembelajaran Aqidah Akhlaq di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam hal ini, aqidah seharusnya diajarkan sejak dini mengingat urgensi aqidah yang bermuara pada ajaran tauhid ini adalah pondasi pertama dalam pembinaan dari aspek ruhiyahnya. Aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, susah untuk diubah. Aqidah adalah sesuatu yang

²M. Hidayat Ginanjar, *Budaya Kerja Syariah di Perguruan Tinggi* (Bogor: Al Hidayah Press, 2017), 81.

dibenarkan dan dijadikan agama oleh seseorang. Aqidah juga salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, di mana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu aqidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

Dengan demikian, maka dapat difahami intisarinya bahwa aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak dipengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya maupun yang diajarkan oleh orang lain, dan keyakinan yang pasti ini menjadi sandaran hidupnya yang membuahkan akhlaq mulia pada diri seseorang tidak terkecuali peserta didik atau siswa.³

Jika ditinjau dari watak dan tingkah laku siswa madrasah serta memperhatikan kandungan dari materi tauhid yang terdapat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan muatannya dalam pelajaran Aqidah Akhlaq pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini saling berkaitan. Mata pelajaran Agama yang menjelaskan tentang aqidah Islam (tauhid), dan akhlaq adalah mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Sedangkan kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* ialah

³M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No. 12, (2017) : 104.

salah satu kitab tauhid yang menjelaskan tentang tauhid dan rukun iman. Jadi di sini peneliti akan fokus dan menjelaskan apakah masih relevan mengenai isi kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan materi Aqidah Akhlaq hingga saat ini.

Adapun pada perkembangan zaman seperti sekarang ini banyak ditemukan *problem-problem* yang dilakukan siswa berkaitan dengan aqidah Islam, tauhid dan keimanan peserta didik yang semakin lama semakin menurun. Di antara permasalahan tersebut yakni banyak peserta didik yang kurang memahami bagaimana tatacara sholat yang benar sesuai dengan syariat Islam, banyak juga siswa yang menjalankan puasa wajib tidak sepenuhnya padahal tidak ada halangan apapun dan mereka juga telah mempelajarinya, serta masih banyak ditemukan siswa yang kurang memahami ilmu fiqh terutama seputar fiqh ibadah.⁴

Meninjau hasil pengamatan tersebut bisa disimpulkan bahwa ada banyak hal-hal yang belum dipahami siswa terkait masalah yang telah dijelaskan di atas, sehingga penting untuk mendalami materi terkait aqidah Islam yang benar sesuai tuntunan syari'at Islam, supaya pemahaman semacam ini dapat diajarkan kepada peserta didik dan nilai keyakinan, keimanan dan ketauhidan dapat melekat dalam hati peserta didik, mereka tidak mudah tersesatkan serta tergoyahkan oleh paham-paham yang tidak benar. Oleh karena itu, diperlukan adanya rujukan atau referensi yang bisa dijadikan sumber untuk menambah materi dalam mengajarkan pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan itu diharapkan bagi guru agar senantiasa menguasai

⁴Ahmad Rifa'i, *Pendidikan Keimanan dan Pendidikan Akhlak*, An-Nahdhah Vol. 13, No. 2, (2020): 250.

bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dari segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.⁵ Dan diharapkan guru-guru agama khususnya diharapkan dapat memberikan yang terbaik kepada anak didiknya melalui cara-cara dan metode hasil kreativitas dan inovasi yang dikembangkan, sehingga di era yang semakin maju pun di masa mendatang tidak akan merubah sikap dan akhlaq anak yang sudah beranjak dewasa.⁶

Melihat kondisi mengenai pentingnya aqidah Islam terhadap peserta didik dan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep aqidah Islam, tauhid dan keimanan yang terdapat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan judul “Konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”.

B. Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan di atas mengenai minimnya pengetahuan siswa terhadap konsep aqidah Islam, maka perlu untuk memaparkannya secara lebih jelas. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penjelasan konsep aqidah Islam yang terdapat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan penjelasannya yang terdapat dalam materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah,

⁵Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulung Agung: STAI Muhammadiyah Tulung Agung, 2018), 22.

⁶Fina Kholij Zukhrufin, dkk, *Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 6, no. 2 (2021): 129.

serta kaitannya dengan materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy?
2. Bagaimana konsep Aqidah Islam dalam materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah?
3. Bagaimana relevansi konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dengan materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy
2. Untuk memaparkan dan menganalisis konsep Aqidah Islam dalam materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis relevansi konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dengan materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan di antaranya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi khasanah keilmuan bagi yang membaca khususnya tentang konsep aqidah Islam yang termuat pada kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy. Harapannya penelitian ini juga bisa menjadi patokan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan tokoh yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui konsep aqidah Islam yang termuat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan mengetahui relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Sehingga diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Serta sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas khazanah keilmuan.

F. Batasan Istilah

Untuk memberikan sebuah pemahaman yang selaras dengan kaidah-kaidah guna menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan makna-makna dari judul penelitian ini, serta memberikan batasan-batasan istilah untuk memudahkan memahami isi penelitian ini. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Aqidah Islam

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *'aqoda-ya'qidu- 'aqidatun*, yang berarti ikatan atau perjanjian. Aqidah merupakan suatu dasar keyakinan kepada Allah Swt yang harus dipegang oleh orang yang memercayai-Nya. Akan tetapi secara umum aqidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun di luar Islam. Maka aqidah Islam ialah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam.

2. Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*

Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* merupakan kitab kuno karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang menjelaskan mengenai ketauhidan kepada Allah Swt dan rukun Iman. Kitab ini ditulis dengan model tanya jawab, sehingga memudahkan dalam memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.

3. Materi Aqidah Akhlaq

Pada penelitian ini, penulis meneliti materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Materi pada mata pelajaran ini penulis ambil yang berkaitan dengan ketauhidan yakni aqidah Islam dan rukun iman.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya dasar-dasar yang kuat untuk memperkuat argumen dan data-data yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk memperkuat argumen dari penelitian ini, penulis memerlukan telaah pustaka dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan saat ini. Berikut adalah beberapa

hasil telaah pustaka yang peneliti peroleh guna untuk mendukung argumentasi penelitian antara lain:

1. Kalimah, Siti Nur. 2021. *Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Al-Jawahiru Al-Kalamiyah Karya Syaikh Tahir bin Salih Al-Jazairy dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi. Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Ponorogo.

Kesimpulan penelitian adalah adanya relevansi nilai-nilai tauhid dalam kitab Al-Jawahiru Al-Kalamiyah dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq di antaranya; 1) tauhid rububiyah, meyakini iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadar. Dan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dinamakan rukun iman, yang isinya sama dengan yang ada di kitab, namun pembahasan lebih ringan dan mudah dipahami. (2) tauhid uluhiyah dijabarkan dengan cara mengimani adanya Tuhan yaitu beribadah dan dijabarkan dalam bentuk anak dilatih untuk terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah seperti basmalah, syahadat, istigfar, kalimat tarji'. (3) tauhid Asma' wa Sifat dijabarkan dengan berbagai sifat-sifat wajib Allah, dan sifat mustahil Allah dan melalui pengenalan asma' Allah yang dirangkum dalam Asmaul Husna.

Adapun perbedaan penelitian oleh Siti Nur Kalimah ialah berfokus pada relevansi nilai-nilai tauhid dengan materi Aqidah Akhlaq jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada konsep aqidah Islam dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq

pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Objek yang digunakan untuk penelitian sama-sama dari kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*. Kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian *library research*.

2. Setyawan, Hari Ahmad. 2023. *Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan Materi Iman Kepada Kitab Al-Qur'an pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Ponorogo.

Kesimpulan penelitian adalah isi dari kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* masih relevan dengan buku pelajaran Aqidah Akhlaq tingkat MTs dari segi pengertian dan isi pembahasan antara kitab dengan buku ajar kelas VIII pada bab iman kepada kitab Allah yang berupa Al-Qur'an. Di sini sama-sama menjelaskan tentang fungsi dari Al-Qur'an sebagai pedoman dan menjadi sumber hukum pertama umat Islam.

Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Hari Ahmad Setyawan ini lebih fokus pada relevansi materi iman kepada kitab Al-Qur'an pada materi Aqidah Akhlaq, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terfokus pada relevansi konsep aqidah Islam dengan materi Aqidah Akhlaq. Adapun persamaan antara keduanya adalah fokus yang diteliti sama-sama dari jenjang Madrasah Tsanawiyah. Selain itu metode penelitiannya sama yakni penelitian *library research* atau kajian pustaka.

3. Arifin, Intan Hidayatul. 2017. *Nilai-nilai Aqidah pada Kitab Aqidatu Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi. Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Ponorogo.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai aqidah yang terkandung di dalam kitab 'Aqidatu al-'Awam adalah: a) Bab iman kepada Allah, b) Bab iman kepada Rasul, c) Bab iman kepada Malaikat, d) Bab iman kepada kitab Allah, dan e) Bab iman kepada hari akhir. Sedangkan nilai-nilai aqidah yang terkandung pada buku materi Aqidah Akhlaq kelas III Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan pada semester pertama meliputi iman kepada Malaikat Allah, selanjutnya pada semester kedua meliputi iman kepada makhluk ghaib selain malaikat. Adapun relevansi materi aqidah pada kitab Aqidatu Al-Awam dengan materi Aqidah Akhlaq kelas III di MI telah dijelaskan bahwa pokok bahasan aqidah di dalam kitab Aqidatu Al-Awam yaitu tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada hari akhir.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Intan Hidayatu Arifin ini terfokus pada penelitian jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian penulis terfokus pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Adapun objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu ialah kitab Aqidatu Al-Awam, sedangkan objek yang digunakan penulis ialah kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*. Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang nilai-nilai

tauhid dalam kitab Aqidatu Al-Awam dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq kelas III MI, sedangkan penulis mengkaji tentang konsep aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII MTs. Adapun metode penelitian yang digunakan sama yakni kajian pustaka atau *library research*.

4. Huda, Fathul. 2020. *Materi Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah)*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN Raden Intan) Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Jawahirul Kalamiyyah* berisikan tentang 6 konten rukun iman disampaikan dengan cara (tanya jawab). Materi pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* sangat relevan dengan materi PAI karena mengajarkan dasar ilmu tauhid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist akan tercipta peserta didik muslim yang taat beragama dengan beribadah tanpa ada keraguan dalam melakukannya.

Perbedaan pada skripsi oleh Fathul Huda ini berfokus pada materi pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada konsep Aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII MTs. Adapun pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian *library research* atau kajian pustaka.

5. Susetyaningrum, Evita Ratna. 2021. *Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Jawahirul Al-Kalamiyyah Karya Syekh Tohir bin Soleh Al-Jazairy dan Relevansinya dalam Materi Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi. Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Ponorogo.*

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 1) nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam kitab Jawahirul Al-Kalamiyyah yaitu berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadar. (2) nilai-nilai tauhid dalam kitab Jawahirul Al-Kalamiyyah memiliki relevansi dengan materi Aqidah Akhlaq Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, di antara materi tersebut adalah Asma'ul Al-Husna, iman kepada Kitab-kitab Allah dan iman kepada Rasul Allah serta dilengkapi dengan akhlaq terpuji yang dapat diambil dari sifat-sifat yang tercermin dari seorang Rasul. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebagai telaah terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keyakinan atau kepercayaan (aqidah) orang Islam yang lebih mengarah kepada 6 rukun iman.

Adapun perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Evita Ratna Susetyaningrum ini berfokus pada materi Aqidah Akhlaq jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada materi Aqidah Akhlaq pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pembahasan skripsi oleh Evita Ratna Susetyaningrum sangat luas yakni membahas

tentang sifat Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Nabi dan Rasul sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada konsep aqidah Islam. Pada relevansi penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas mengenai kesamaan antara materi dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan materi pembelajaran akan tetapi bedanya adalah fokus masalahnya. Selain itu pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian *library research* dengan menggunakan metode analisis isi.

Tabel 1.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Jurusan dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Kalimah, 2021, “Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Al-Jawahiru Al-Kalamiyyah Karya Syaikh Tahir bin Salih Al-Jazairy dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”, Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Objek yang digunakan untuk penelitian sama-sama dari kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian <i>library research</i> .	Penelitian ini fokus pada relevansi nilai-nilai tauhid dengan materi Aqidah Akhlaq jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian penulis ini berfokus pada konsep aqidah Islam dan relevansinya

			dengan materi Aqidah Akhlaq pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.
2.	Hari Ahmad Setyawan, 2023, “Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah dengan Materi Iman Kepada Kitab Al-Qur’an pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Objek yang diteliti sama-sama dari kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> dari jenjang Madrasah Tsanawiyah dan metode penelitiannya sama yakni penelitian <i>library research</i> atau kajian pustaka.	Penelitian ini fokus pada relevansi materi iman kepada kitab Al-Qur’an pada materi Aqidah Akhlaq, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terfokus pada relevansi konsep aqidah Islam dengan materi Aqidah Akhlaq.
3.	Intan Hidayatul Arifin, 2017, Nilai-nilai Aqidah pada Kitab Aqidatu Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah”, Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu	Metode penelitian yang digunakan sama yakni kajian pustaka atau <i>library research</i> .	Penelitian ini terfokus pada penelitian jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian penulis terfokus pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

	Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.		Adapun objek yang diteliti pada penelitian ini yakni kitab Aqidatu Al-Awam, sedangkan penulis mengambil dari kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> . Pada penelitian ini fokus pada nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatu Al-Awam sedangkan penulis mengkaji tentang konsep aqidah Islam dalam kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i>
4.	Fathul Huda, 2020, "Materi Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah)",	Objek yang diteliti sama-sama dari kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> dan metode penelitian sama-sama penelitian <i>library</i>	Penelitian ini berfokus pada materi pendidikan tauhid dalam kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> , sedangkan

	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	<i>research</i> atau kajian pustaka.	penelitian yang penulis lakukan berfokus pada konsep aqidah Islam dalam kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i>
5.	Evita Ratna Susetyaningrum, 2021, "Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Jawahirul Al-Kalamiyyah Karya Syekh Tohir bin Soleh Al-Jazairy dan Relevansinya dalam Materi Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Objek yang diteliti sama-sama dari kitab <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyyah</i> dan metode penelitian sama-sama penelitian <i>library research</i> atau kajian pustaka.	Penelitian ini berfokus pada materi Aqidah Akhlaq jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada materi Aqidah Akhlaq pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kemudian fokus penelitian terdahulu yakni pada nilai-nilai tauhid, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada konsep aqidah Islam

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola pikir filsafat maupun dalam bentuk analisa sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika. Penulis mencoba mengkaji konsep Aqidah Islam dalam Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* Karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Adapun sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, manuskrip, film, konten media sosial, novel, makalah, prosiding, antologi, dan terbitan-terbitan resmi pemerintahan atau lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan skripsi ini.⁷ Menurut Abdul Rahman Sholeh,

⁷Tim Penyusun, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023), 51.

penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi berupa fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

2. Sumber Data

Sumber-sumber data yang dijadikan bahan dalam kajian tersebut merupakan sumber-sumber data yang diperoleh dari bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian, untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam hal substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang akan diteliti.⁸ Sumber data primer yang dimaksud di sini merupakan bahan utama atau rujukan utama dalam melakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut.⁹ Adapun data primer yang penulis gunakan adalah kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan buku ajar *Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pihak

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 64.

lain baik yang berbicara mengenai kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy, ataupun yang lainnya. Sumber data sekunder merupakan buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

- 1) Nur Asyiah Siregar, *Aqidah Islam*.
- 2) Bulu' dan Nuryani, *Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim*.
- 3) Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*.
- 4) Muliati, *Ilmu Akidah*.
- 5) Nur Risqi Amalia Rahman, dkk, *Pengertian Akidah Islam*.
- 6) Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*.
- 7) Muhammad Ismi, *Islam, Karakteristik, dan Ajaran-ajaran Pokoknya*.
- 8) Mar'atus Sholihah, dkk, *Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-nilai Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI)*.
- 9) Jasni bin Sulong, *Pemeliharaan Akidah Islam: Analisis dari pada Sudut Penguat Kuasaan Undang-Undang dan Fatwa di Pulau Pinang*.
- 10) M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kajian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mencari, mengumpulkan data-data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Data-data tersebut dipilih yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan-perkiraan.¹¹

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, baik yang diambil dari buku, makalah, jurnal, skripsi dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis isi dan menjelaskan bangunan pemikiran tentang masalah yang dibahas dengan menggunakan proses berfikir induktif serta deduktif dalam penarikan kesimpulan. Berpikir induktif yaitu berfikir yang muncul dari fakta atau peristiwa yang khusus. Sedangkan berfikir deduktif merupakan cara berfikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dulu dan seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagian yang khusus.¹² Adapun data-data tersebut dapat diolah dengan metode sebagai berikut:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 220.

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

¹²Sugiyono, *Memahami Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 90.

- a. Editing data, yaitu proses yang dilakukan berupa pemilihan, penyederhanaan data yang ada dari data yang terkumpul.
- b. Penyajian data, yaitu proses dalam menyajikan sekumpulan data yang sudah tersusun sehingga berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan, yaitu dari uraian yang sudah disajikan penulis yang kemudian menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam skripsi yang merupakan hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisi tentang berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian teori, kajian teori ini berfungsi untuk menjelaskan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian, yang terdiri dari; Konsep Aqidah Islam dan Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

BAB III : Konsep Aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy yang berisi tentang biografi Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy, karya-karya Syekh

Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan deskripsi kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy

BAB IV : Menjelaskan tentang hasil telaah atau analisis tentang konsep Aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dan buku ajar Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan relevansi konsep Aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karangan Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah

BAB V : Berisi penutup, bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Aqidah Islam

a. Pengertian Aqidah Islam

Pengertian Aqidah secara bahasa berasal dari kata *al'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat. Aqidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut dengan *ilmu aqaid* (aqidah) yang berarti ilmu mengikat.¹³ Dalam ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah aqidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah antara lain sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menurut Ibnu Khaldun, pengertian aqidah secara istilah adalah “Ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan aqidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid'ah dan orang-orang

¹³Muliati, *Ilmu Akidah* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 1.

¹⁴Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

yang menyeleweng dari mazhab salaf dan ahlisunnah.”

- 2) Menurut Hasan Al-Banna, *'aqā'id* (bentuk jamak dari *'aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit dengan keragu-raguan.
- 3) Menurut Abu Bakar Jabir Al Jaziry, “Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma)” oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah, (kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah Swt. Namun jika salah, itulah yang disebut aqidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah Swt adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas).¹⁵

Aqidah bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia dan ilmu mengenai aqidah tidaklah bercampur-campur dengan bidang keilmuan lain karena pembelajaran aqidah tetaplah mengacu kepada keesaan Allah Swt.

¹⁵Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

Sebagaimana yang telah dinyatakan di atas maka aqidah secara umum ialah kepercayaan yang terikat kuat atau tersimpul kukuh dalam jiwa. Ini tidak berarti bahwa setiap aqidah mempunyai nilai kekuatan atau kekukuhan yang sama. Oleh karena aqidah itu mempunyai berbagai corak, aqidah sesat, aqidah yang batil, aqidah yang khayalan dan sangkaan, dan juga aqidah yang benar lagi haq, maka nilai kekuatan suatu aqidah itu bergantung kepada nilai kekuatan ciri-ciri aqidah itu. Selain itu aqidah yang benar-benar menepati dengan pengertian dan konsepnya yang sebenarnya ialah aqidah Islam yang berteraskan kepada keimanan kepada Allah dan konsepnya seperti yang diterangkan oleh Allah Swt dalam Q.S. al-Baqarah ayat 21;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa."

Adapun aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan *Al-Qur'an Al-Karim* dan *As-Sunnah Ash-Shahihah* berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (*ijma'*), dan kepasrahan total kepada Allah Ta'ala dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir, maupun syara', serta ketundukan kepada Rasulullah Saw. Dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.

Dengan kata lain, aqidah Islam adalah pokok- pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap Muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nas dan akal).¹⁶

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan “tauhid” yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutui-Nya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatan-perbuatan-Nya. Aqidah Islam pada masa hidup Rasulullah Saw, diajarkan berdasarkan wahyu yang diterimanya dari Allah yang dituangkan dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an mengajarkan agar manusia mengarahkan perhatiannya kepada alam sekitarnya, dibangkitkan akal manusia untuk memikirkan bukti-bukti kebesaran Allah dengan adanya alam raya. Hati nurani manusia yang bertabiat condong kepada hidup beragama itu dibangunkan, hingga benar-benar dapat dirasakan adanya kekuatan di luar alam, yang menjadi sumber wujud, yaitu Allah, Tuhan yang mencipta dan memelihara seluruh alam.¹⁷

b. Nama Lain dari Aqidah Islam

Apabila aqidah sebagai salah satu disiplin ilmu, topik pembahasannya meliputi tauhid, iman, Islam, hal-hal yang gaib, kenabian, takdir, berita-berita masa lalu dan yang akan datang, dasar-dasar hukum yang pasti (*qath’i*), seluruh dasar agama dan keyakinan, dan sebagainya. Untuk itu, disiplin ilmu aqidah ini mempunyai nama lain yang sepadan dengan makna aqidah, yaitu

11. ¹⁶Muhammad Ibrahim Al-Hamd, *Aqidah Ahlus Sunnah* (Surabaya: Pustaka Elba, 2007),

¹⁷A. Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)* (Yogyakarta: FH UII, 1995), 39.

sebagai berikut:¹⁸

1) Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid mengandung arti pengesaan terhadap Allah Swt. Pengesaan yang dimaksud adalah tidak boleh menyembah selain Allah Swt dan tidak boleh meminta bantuan selain kepada-Nya. Al-Syarasthani mengatakan: “Yang dimaksud dengan tauhid adalah Allah Swt itu Esa dalam Dzatnya, tak terbagi-bagi, Esa dalam sifatnya-sifat-Nya yang azali. Tiada tara bandingan bagi-Nya dan Esa dalam perbuatan-Nya, sehingga tidak ada sekutu terhadap-Nya.”

Versi lain mengatakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya dititik beratkan kepada keesaan Allah Swt. Tauhid adalah percaya kepada Tuhan yang Maha Esa dan mempercayai tidak ada yang menjadi sekutu bagi-Nya. Tujuan tauhid adalah menetapkan keesaan Allah dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya. Oleh karena itulah, pembahasan yang berhubungan dengan-Nya dinamakan ilmu tauhid, dan yang terpenting dalam ilmu tauhid adalah mengenai keesaan Allah.

2) Ilmu Ushuluddin

Istilah Ushuluddin secara bahasa berarti asal agama. Asal agama yang dimaksud adalah dasar agama, landasan atau fondasi agama, dan prinsip agama. Oleh sebab itu, tepat jika nama lain dari ilmu aqidah adalah ilmu ushuluddin sebab ilmu

¹⁸Rosihan Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 22-24.

ini membahas prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh As-Syarasthani dalam *Al-Milal Wa An-Nihal* bahwa: “Ilmu Ushuluddin adalah ilmu yang mengkaji tentang prinsip-prinsip keyakinan agama berdasarkan dalil-dalil yang qath’i dan dalil-dalil akal pikiran.”

3) Ilmu Aqa’id

Ilmu aqa’id merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari Dzat atau sifat Allah beserta eksistensi-Nya, mulai dari masalah dunia sampai dengan masalah setelah mati. Ilmu aqidah merupakan disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang keyakinan dan kepercayaan yang diperkuat dengan dalil-dalil yang rasional. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Thahir Al-Jazairy: “Aqidah adalah hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan kebenarannya. “

4) Fiqh Al-Akbar

Fiqh Al-Akbar merupakan nama lain dari ilmu aqidah Islam dan kebalikan dari *al-fiqh al-ashghar*, yaitu kumpulan hukum ijihad. Orang yang pertama kali menamakan dengan istilah ini adalah Imam Abu Hanifah.

5) Ilmu Kalam

Menurut Syekh Muhammad Abduh, ilmu tauhid sering dinamakan ilmu kalam. Ibnu Khaldun dalam muqaddimah-nya, memberikan batasan: adakalanya masalah yang paling populer dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat di antara para

ulama periode pertama, yaitu apakah kalam Allah (wahyu) yang dibacakan qadim atau hadis? Adakalanya ilmu tauhid itu dibina oleh akal (rasio) maka pengaruhnya dapat dilihat dari pengaruh perkataan para ahli yang banyak berbicara tentang ilmu tauhid. Di samping itu karena memberikan dalil tentang pokok (ushul) agama lebih menyerupai logika (mantiq), sebagaimana yang selalu ditempuh para ahli pikir dalam memberikan argumentasi (hujjah) bagi pendapatnya. Kemudian orang yang mengganti mantiq dengan kalam karena pada hakikatnya keduanya adalah berbeda.¹⁹

Menurut Syekh Muhammad Abduh “Ilmu kalam ialah ilmu yang berisi argumentasi untuk mempertahankan keyakinan keimanan, dengan menggunakan dalil akal dan berisi bantahan terhadap orang-orang yang menyimpang dari kepercayaan *salaf* dan *Ahlu Sunnah*” Ilmu Tauhid dinamakan ilmu kalam karena dalam pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya digunakan argumen-argumen filosofis dengan menggunakan logika atau mantik. Ilmu kalam dikenal sebagai ilmu keislaman pada zaman Khalifah Al-Makmun (813-833 M) dan Bani Abbasiyah. Sebelum itu, pembahasannya terhadap soal-soal kepercayaan dalam Islam dinamakan *Al-Fiqhu fi Ad-Din* sebagai lawan dari *Al-Fiqhu fi Al-Ilmi*.

¹⁹Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 24.

6) Ilmu Teologi

Ilmu Tauhid sering disebut juga dengan ilmu teologi karena pembahasannya mencakup persoalan dasar dan pokok seperti ketuhanan, keimanan, kekufuran, dan hal-hal pokok lainnya sebagaimana tercakup dalam rukun iman. Pada awalnya, istilah teologi digunakan oleh orang-orang Barat untuk memberikan pengertian yang berkaitan dengan hak ketuhanan dalam Agama Kristen. Kemudian, istilah tersebut mereka gunakan untuk menamakan sesuatu yang oleh dunia Islam dinamakan ilmu tauhid, ilmu kalam, atau ilmu ushuluddin. Memang pentransferan istilah tersebut atau penggantian peristilahan ilmu tauhid dengan ilmu teologi, sebagaimana yang mereka terapkan dalam Agama Kristen, kurang tepat karena unsur muatannya jelas berbeda, tidak seperti dalam Agama Kristen yang hanya menyangkut persoalan ketuhanan.

7) Ilmu Hakikat

Ilmu Hakikat ialah ilmu sejati karena ilmu ini menjelaskan hakikat segala sesuatu sehingga dapat meyakini kepercayaan yang benar (hakiki).

8) Ilmu Makrifat

Disebut *ilmu makrifat* karena dengan pengetahuan ini, kita dapat mengetahui dan meyakini Allah dan segala sifat-Nya dengan keyakinan yang teguh.

Meskipun nama-nama yang diberikan berbeda-beda, inti pokok

pembahasan ilmu tauhid adalah sama, yaitu wujud Allah Swt. dan hal-hal yang berkaitan dengan-Nya. Oleh karena itu, aspek terpenting dalam ilmu tauhid adalah keyakinan akan adanya Allah Yang Maha Sempurna, Maha Kuasa, dan sifat-sifat kemaha sempurnaan lainnya. Pada gilirannya, keyakinan ini akan membawa pada keyakinan terhadap adanya malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari Akhir, dan melahirkan kesadaran akan tugas dan kewajiban terhadap *Al-Khaliq* (Pencipta).²⁰

c. Sumber dari Aqidah Islam

Sumber dari Aqidah Islam yaitu: Al-Qur'an dan As-Sunnah, artinya apa yang disampaikan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dan wajib diimani, diyakini dan diamalkan. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan hanya mencoba untuk membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan dasar pokok aqidah Islam yang paling utama. Al-Qur'an menjelaskan tentang segala hal yang ada di

²⁰Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 24-26.

alam semesta ini, dari yang jelas sampai hal yang ghaib termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan ajaran pokok tentang keyakinan dan keimanan. Sedangkan dasar-dasar aqidah yang harus diimani oleh setiap Muslim di antaranya QS al-Nisa/4: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Hari Kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sejauh-jauhnya”.*²¹

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mempertahankan imannya kepada Allah dan rasul-Nya, Al-Qur'an dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Jika tidak memercayainya akan menyebabkan kesesatan yang sejauh-jauhnya. Allah mengingatkan kepada semua hamba-Nya yang beriman untuk selalu mengamalkan semua syariat iman, cabang-cabangnya, dan rukum-rukunnya serta seluruh penunjangnya. Namun hal ini bukan berarti perintah yang menganjurkan untuk merealisasikannya, melainkan dengan tujuan menyempurnakan hal-hal telah sempurna, menguatkan dan mengabadikan.

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 131.

2) Al-Hadits

Hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Dalam agama Islam, ditegaskan bahwa hadits adalah hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, baik sebagai sumber hukum dalam aqidah ataupun dalam segala persoalan hidup manusia. Hadits memiliki fungsi sebagai pedoman yang menjelaskan masalah-masalah yang ditetapkan di dalam Al-Qur'an yang masih bersifat umum. Setidaknya ada tiga alasan bahwa Hadits merupakan pedoman aqidah Islam, yaitu:

- a) Hadits yang bersumber dari Nabi Muhamad Saw, tidaklah semata-mata keluar dari hawa nafsu. Akan tetapi semata-mata berasal dari wahyu Allah Swt.
- b) Firman Allah Swt. QS. al-Najm/53 :3-5

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya: "Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat."

Ayat tersebut berisi peringatan keras kepada orang-orang yang masih meragukan kebenaran Islam yang beliau sampaikan. Dengan adanya ayat tersebut, manusia diharapkan untuk mempercayai dengan sepenuh hati bahwa apa-apa yang diucapkan oleh Rasulullah Saw benar-benar berasal dari Allah Swt, bahwa Rasulullah Saw memiliki

sifat shidiq (benar).

c) Allah Swt telah memberi petunjuk kepada manusia agar mengakui kebenaran yang disampaikan Rasulullah Saw.

d. Pentingnya Mempelajari Ilmu Aqidah

Aqidah Islam adalah dasar atau fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kokoh pondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah, bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi, oleh karena itu setiap manusia harus percaya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw adalah utusannya, agar bisa selamat dunia akhirat, artinya apapun yang menimpa setiap manusia tidak akan tergoyahkan karena pondasinya sudah kuat. Aqidah Islam melahirkan/membuahkan akhlaq yang baik.

Kalau ajaran Islam terbagi dalam sistematika aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalah, atau aqidah, syari'ah dan akhlaq, atau iman, Islam dan ihsan, aspek ini tidak bisa dipisahkan sama sekali karena semuanya saling berkait. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlaq mulia dan bermuamalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt, kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah disebut berakhlaq mulia apabila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya, bolak balik dan bersilang.²²

Menurut Toto Suryana dkk, tujuan aqidah Islam sebagai

²²Muliati, *Ilmu Akidah* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 14.

berikut:

- 1) Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah) sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama untuk mencari keyakinan terhadap Tuhan. Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, tetapi menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntun dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi sehingga memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa yang diperlukannya, dan terhindar dari kecemasan. Selain itu, aqidah akan menghubungkan orang mukmin dengan penciptanya.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan tentang asal manusia datang, untuk apa hidup dan arah manusia akan pergi sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan bermakna.
- 4) Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul

karena jiwa yang kosong dari aqidah. Orang yang jiwanya kosong dari aqidah kadang-kadang terjatuh pada berbagai kesesatan dan khurafat.²³ Jadi, aqidah Islam dapat membentuk kepribadian setiap manusia khususnya dalam bertingkah laku, berakhlak yang baik, percaya terhadap diri sendiri, rendah hati, dapat menghargai orang lain, memiliki pendirian yang teguh, patuh, taat pada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

5) Objek Kajian Aqidah Islam

Objek kajian ilmu tauhid adalah Allah Swt dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, baik dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya, segala yang wajib ada pada-Nya dan segala yang mustahil ada pada-Nya, dan segala hal yang diciptakan oleh-Nya. Oleh karena itu, konsep aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak Yang Maha Esa, yaitu Allah Swt, ke Maha-Esaan Allah dalam Dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut Tauhid.

Menurut sistematika Hasan Al-Banna maka ruang lingkup pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

- a) *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan, Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan lain-lain.
- b) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan

²³Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), 69.

tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, keramat, dan sebagainya.

- c) *Ruhaniat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti: malaikat, jin, iblis, setan, dan roh.
- d) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu hanya bisa diketahui lewat *sam'iy* (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka).

Sistematika keyakinan Islam terangkum dalam istilah rukun iman. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, yaitu:

- a) Iman kepada Allah Swt
- b) Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya
- c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada Qadha dan Qadar.

Adapun iman ialah percaya kepada Allah Swt, para malaikat-Nya, bertemu dengan Allah, percaya kepada para Rasul-Nya, dan percaya kepada hari berbangkit dari kubur. Keimanan dipandang sempurna apabila ada pengakuan dengan lidah, pembenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur

keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari.²⁴

2. Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Secara etimologi aqidah berasal dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan*, yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Sedangkan aqidah secara terminologis berarti *credo, creed*, yaitu keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Sedangkan secara etimologi, akhlaq berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti.

Akhlaq juga dapat diartikan menjadi 3 yakni; kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan dan jalan yang sesuai atau tepat untuk menuju akhlaq. Akhlaq juga sebagai suatu tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang.

Akhlaq itu lebih luas penjelasannya dari pada etika atau moral, karena akhlaq ini menjelaskan seputar kejiwaan dari batiniyah dan tingkah laku lahiriyah seseorang. Akhlaq adalah bagian yang melekat dalam diri seseorang yang mencerminkan dirinya dan bisa dinilai atau dilihat oleh orang lain. Orang lain akan memandang dan

²⁴ Khoirussalim dan Umar Sidiq, *Menuju Keshalihan Sosial Materi tentang Hadis-Hadis Sosial Kemasyarakatan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021), 4.

menilai kita dengan akhlaq. Jika pandangan orang lain baik maka kita akan disebut orang baik, sedangkan jika orang lain memandang kita buruk maka kita akan disebut orang buruk atau jahat.

Akhlaq itu dibagi menjadi dua yaitu akhlaq terpuji (akhlaq mahmudah) dan akhlaq tercela (akhlaq madzmumah). Adapun akhlaq mahmudah atau biasa disebut dengan akhlaq mulia adalah sebuah tingkah laku atau perangai baik seseorang dengan menjauhi dan menghilangkan semua perbuatan-perbuatan tercela kemudian diisi dengan perbuatan baik. Sedangkan akhlaq madzmumah atau akhlaq tercela adalah tingkah laku atau perangai manusia yang mencerminkan bahwa orang tersebut dinilai buruk oleh orang lain.

Pendapat yang lain menjelaskan bahwa akhlaq secara bahasa berasal dari akar kata (الخلق) yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihatan, sedangkan secara istilah akhlaq ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.

Jadi secara umum penjelasan akhlaq ini ialah sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik atau tingkah laku yang membuat diri seseorang menjadi istimewa.

Aqidah dan akhlaq selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlaq, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (aqidah). Semakin baik aqidah seseorang, maka semakin baik pula akhlaq yang diaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan aqidah seseorang, maka akhlaqnya pun akan sebanding dengan Aqidah Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Sama seperti ilmu lainnya, kajian Aqidah Akhlaq juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna aqidah dan akhlaq secara etimologis dari pada tidak tahu cara beraqidah dan berakhlaq yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, di antaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai aqidah, kedua mengenai syariah (Islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlaq.

Dengan demikian dapat difahami bahwa pemenuhan perilaku aqidah dan akhlaq yang baik tidak dapat dinilai oleh manusia secara fisik. Sama halnya dengan sifat ikhlas yang sulit untuk dilihat. Namun kedua hal tersebut memiliki kesamaan. Keduanya sama-sama bisa dirasakan oleh orang lain, dan orang yang memiliki hati merasakan ketulusan seseorang yang berakhlaq karimah. Sebagai contohnya ialah suri tauladan kehidupan para nabi yang beraqidah dan berakhlaq karimah. Para nabi itu telah Allah berikan hikmah, kemampuan pengetahuan, dan keshalihan serta perilaku yang sangat

²⁵Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5.

baik di hadapan umat manusia maupun di hadapan Allah.²⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlaq menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Aqidah Akhlaq adalah suatu pembelajaran yang mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun orang lain.

b. Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

1) Iman kepada Sifat-sifat Allah Swt²⁷

Sifat-sifat Allah Swt itu ada tiga, yaitu sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz. Ketiga sifat ini wajib diketahui dan diyakini oleh seorang mukmin.

a) Pengertian Sifat Wajib Allah Swt

Adapun pengertian sifat wajib bagi Allah Swt ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt sebagai pencipta alam seisinya. Sifat-sifat wajib Allah dibagi menjadi empat yaitu: 1) Sifat Nafsiyah adalah sifat untuk

²⁶M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No.12, (2017), 110.

²⁷Kementerian Agama RI, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 27-28.

menegaskan adanya Allah Swt di mana Allah Swt menjadi tidak ada tanpa adanya sifat tersebut. 2) Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang digunakan untuk meniadakan sesuatu yang tidak layak bagi Allah Swt. 3) Sifat Ma'ani, yaitu sifat yang pasti ada pada Dzat Allah Swt. Sifat-sifat ma'ani ini adalah sifat-sifat yang juga dimiliki oleh makhluk. Bedanya, jika yang memiliki sifat ini adalah Allah, maka sifat ini tidak terbatas, sedangkan jika yang memiliki sifat ini adalah makhluk, maka sifat ini terbatas. Contohnya: Allah Maha Hidup artinya selamanya dan tidak akan mati. Sedangkan makhluk-Nya juga hidup, tapi suatu saat akan mati. 4) Sifat Ma'nawiyah, yaitu sifat yang selalu tetap ada pada Dzat Allah dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah tidak bersifat demikian.

b) Pengertian Sifat Mustahil bagi Allah Swt

Adapun yang dimaksud sifat mustahil Allah adalah lawan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya sebagai pencipta alam semesta.

c) Sifat Jaiz bagi Allah Swt

Yang dimaksud sifat jaiz Allah Swt adalah sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam. Sifat jaiz Allah Swt ialah kebebasan untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu

sesuai dengan kehendak-Nya yang mutlak.

فَعَلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَزَكُّهُ

Artinya: "Memperbuat segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya."

2) Iman Kepada Malaikat Allah Swt

Menurut bahasa, kata "Malaikat" (الْمَلَائِكَةُ) merupakan bentuk jamak kata malak (مَلَكٌ) yang berarti kekuatan. Dalam mengemban misi dan tugasnya, para malaikat juga disebut dengan "arrusul" yang berarti para utusan Allah Swt.

Malaikat disebut sebagai makhluk rohani yang bersifat ghaib yang diciptakan dari nur (cahaya). Malaikat tidak dapat dilihat, didengar, atau diraba. Mereka hidup di suatu alam yang berbeda dengan alam yang kita saksikan ini. Tidak ada yang mengetahui tentang perihal keadaan mereka yang sesungguhnya, kecuali Allah Swt. Malaikat tidak memiliki keinginan-keinginan hawa nafsu, dan jauh dari segala perbuatan dosa. Jadi beriman kepada malaikat ialah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ghaib ciptaan Allah Swt.

3) Iman Kepada Kitab Allah Swt

a) Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an adalah berasal dari kalimat bahasa Arab yaitu *qara'a*, *yaqra'u* yang memiliki makna sebagai berikut:

(1) *Talaa* dalam Bahasa Indonesia diartikan yang dibaca/

bacaan.

(2) *Jam'u* dalam Bahasa Indonesia diartikan kumpulan dari berbagai macam kabar dan hukum.

Sedangkan secara syariat Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada rasul-Nya dan penutup para nabi, yaitu Muhammad Saw yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nās. Allah juga telah menjamin Al-Quran yang agung ini dari perubahan, penambahan, dan pengurangan ataupun pergantian, sebagaimana dijelaskan QS. al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Kewajiban bagi setiap muslim yang beriman terhadap Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt. Konsekuensi bagi seorang mukmin terhadap Al-Qur'an untuk mempelajarinya, membacanya, dan memahami kandungan yang terdapat di dalamnya sebagai penuntun jalan kebenaran umat muslim.

BAB III

SYEKH THAHIR BIN SHALIH AL-JAZAIRY PENGARANG KITAB

AL-JAWAHIR AL-KALAMIYYAH DAN ISI KITAB *AL-JAWAHIR*

AL-KALAMIYYAH

A. Biografi Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy

Syekh Thahir bin Shalih bin Ahmad bin Mauhub As-Sam'uni Al-Waghli Al-Jazairy Ad-Dimasyqi Al-Hasani adalah nama lengkap pengarang kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*. Beliau adalah seorang ulama berkebangsaan Syiri'a yang termasuk salah satu pembesar di antara 31 ulama' bidang bahasa dan sastra pada zamannya. Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy lahir di Syam pada tahun 1268 H/1852 M.

Ayahnya adalah seorang faqih yang bermazhab Maliki dan seorang mufti di daerah Syam. Dahulu Syekh Thahir belajar tentang agama kepada ayahnya yang merupakan ulama ilmu Falak. Kemudian melanjutkan belajar di Madrasah Al-Jakmiqiyah dan selesai bersama ustadz Abdurrahman Al-Bustany. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya kepada Syaikh Abdul Ghanimi Al-Maidani. Beliau sangat senang mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Fisika, Matematika di samping beliau memperdalam ilmu agama.

Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy ketika sampai pada usia 30 tahun telah menguasai Bahasa Arab, Persia, Turki dan Prancis. Beliau sangat giat mencari dan mempelajari manuskrip-manuskrip kuno, untuk itu beliau membantu berdirinya perpustakaan *Dar Al-Kutub Al-Dzahiry*.

Pada tahun 1325 H beliau pindah ke Mesir, kemudian kembali ke Damaskus pada tahun 1338 H. Lalu diangkat sebagai anggota *Al-Majma' Al-Ilmiy Al-Araby* dan ditunjuk menjadi kepala perpustakaan *Dar Al-Kutub Al-Dzahiry* di Damaskus. Kemudian beliau wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1338 H/1920 M.

Selain karya-karya beliau yang terkenal, beliau juga memiliki banyak murid yang terkenal di antaranya yaitu:

1. Syekh Muhammad Said al-Bany
2. Syekh Muhammad Kurdi Ali
3. Syekh Muhibudin al-Khatibi
4. Syekh Salim al-Bukhary
5. Syekh Jamaluddin al-Qosimy
6. Syekh Abdul Razzak al-Baithari

B. Karya-karya Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy

Banyak sekali prestasi yang telah beliau peroleh semasa hidupnya. Semasa hidupnya beliau senang sekali menulis kitab-kitab tentang ilmu agama, beliau adalah orang berjasa dalam mengubah *mindset* pendidikan masyarakat muslim. Pada saat itu beliau diberi sebuah kepercayaan untuk mengawasi manuskrip yang akan diterbitkan. Beliau juga memadukan pendidikan Islam dengan pendidikan Barat kepada generasi muda dan memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum ibtida'iyah, mendirikan sekolah khusus untuk mempelajari Bahasa Arab dan mendirikan badan terjemahan dan mempublikasikannya. Banyak sekali prestasi yang

beliau raih semasa hidupnya dan beliau juga memiliki banyak karangan kitab, di antara karya-karya beliau yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah Fi Idhah Al- 'Aqidah Al-Islamiyyah*
2. *Tanbih Al-Adzkiya' Fi Qishash Al-Anbiya'*
3. *Al-Tibyan Li Ba'dhi Mabahits Al-Muta'allaqot Bi Al-Qur'an*
4. *Taujih Al-Nazhari Ila 'Ilm Al-Atsar*
5. *Al-Tafsir Al-Kabir* (terdiri dari 4 jilid dan tersimpan di perpustakaan al-Zhahiriyah).

C. Deskripsi Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah

Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* adalah salah satu kitab yang menjelaskan mengenai aqidah dan ketauhidan. Kitab ini merupakan kitab yang dikarang oleh seorang alim dari Damaskus yakni Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy. Biasanya kitab ini dikaji di pondok pesantren guna sebagai bekal ketauhidan dan aqidah santri. Kitab ini disusun dengan model tanya jawab sesuai dengan pembahasannya. Adapun keseluruhan isi dalam kitab ini berisi 102 pertanyaan dan jawaban yang dibagi atas tujuh pokok pembahasan utama yaitu mulai dari pengantar (3 soal jawab), pembahasan pertama (26 soal jawab), pembahasan kedua (3 soal jawab), pembahasan ketiga (8 soal jawab), pembahasan keempat (19 soal jawab), pembahasan kelima (19 soal jawab), pembahasan keenam (6 soal jawab), dan penutup (17 soal jawab). Ringkasan dalam kitab ini terdiri dari 6 pembahasan di antaranya yaitu pembahasan tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat

Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada taqdir Allah Swt.²⁸

Adapun penjelasan rinci mengenai isi kitab tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Muqoddimah

Setelah memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Rasulullah, penulis menerangkan pentingnya kitab ini dibaca, karena berisi hal-hal pokok dalam ilmu kalam yang dijelaskan dalam bentuk tanya jawab dan contohnya yang lebih mudah dipahami. Muallif meneruskan dengan memberikan pertanyaan tentang makna aqidah Islamiyyah, makna Islam dan rukun dari aqidah Islam. Kemudian dijawab bahwa aqidah Islamiyyah adalah sebuah perkara yang harus diyakini oleh orang Islam akan kebenarannya. Makna dari Islam adalah mengucapkan dengan lisan dalam bentuk bersyahadat, membenarkan dengan hati apapun yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw itu haq dan benar. Setelah itu rukun aqidah Islamiyyah itu ada enam perkara yaitu: beriman kepada Allah Swt, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada nabi dan rasul Allah, beriman kepada hari Kiamat dan beriman kepada qadha dan qadar Allah.

2. Pembahasan Pertama

Pada pembahasan pertama terdapat 26 tanya jawab mengenai iman kepada Allah. Pada pembahasan pertama ini membahas mengenai ketauhidan kepada Allah Swt baik itu dalam segi pengertian, sifat,

²⁸Bahrudin Achmad, *Ngaji Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* (Bogor: Almuqsih Pustaka, 2021), 11-117.

nama, bagaimana cara kita sebagai umat Islam untuk mengimani Allah Swt dan penjelasan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah Swt.

3. Pembahasan Kedua

Pada pembahasan kedua ini membahas mengenai iman kepada malaikat Allah. Adapun pada pembahasan kedua ini terdapat 3 pertanyaan yaitu penjelasan mengenai malaikat, sifat malaikat dan tugas malaikat.

4. Pembahasan Ketiga

Pada pembahasan ketiga ini membahas mengenai cara mengimani kitab-kitab Allah Swt. Terdapat 8 pertanyaan dalam pembahasan ketiga ini yaitu mengenai cara kita mengimani kitab Allah yakni Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.

5. Pembahasan Keempat

Pada pembahasan keempat ini menjelaskan tentang beriman kepada para rasul dan utusan Allah Swt. Pada bab ini terdapat 19 pertanyaan yang membahas pengertian nabi, cara beriman kepada rasul Allah Swt, menjelaskan jumlah nabi, mukjizat nabi, tugas-tugas nabi dan lain sebagainya.

6. Pembahasan Kelima

Pada pembahasan kelima ini membahas seputar iman pada hari akhir. Adapun pembahasan dalam bab ini terdapat 19 pertanyaan mengenai penjelasan tentang hari akhir, cara mengimani hari akhir, pembahasan tentang alam kubur, dan segala sesuatu yang berkaitan

dengan hari akhir seperti perhitungan amal, hisab, jembatan shirotol mustaqim, surga dan neraka.

7. Pembahasan Keenam

Pada pembahasan keenam ini menjelaskan tentang iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. Adapun pada pembahasan ini terdapat 24 pertanyaan dengan pembahasan seputar cara mengimani qadha dan qadar Allah dan cara menyikapi qadha dan qadar Allah Swt.

8. Penutup

Pada penutup ini membahas beberapa masalah penting mengikuti perkara yang telah lama dikutip dari pendapat ulama salaf. Adapun pada bagian ini terdapat 17 tanya-jawab.

Tabel 3.1 Isi Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah

عدد الأسئلة والأجوبة	محتوى المناقشة	مناقشة الفصل	رقم.
٣	معن العقيدة الإسلامية، معن الإسلام، أركان العقيدة الإسلامية	مقدمة	١.
٢٦	الصفات الواجبات لله تعالى، الصفات المستحيلة في حق الله تعالى، الأشياء التي يجوز صدورها من المولى سبحانه وتعالى، المرد بالإستواء في آية " الرحمن على العرش استوى"، إضافة اليد والعين إلى الله سبحانه وتعالى، مذهب السلف	المبحث الأول في الإيمان بالله تعالى	٢.

	و مذهب الخلف، وآخرين		
٣	ما الملائكة، هل يرى البشر الملائكة، وظائف الملائكة	المبحث الثاني في الإيمان بالملائكة	.٣
٨	الإعتقاد بكتب الله تعالى، القرآن أعظم المعجزات، وآخرين	المبحث الثالث في الإيمان بكتبه سبحانه وتعالى	.٤
١٩	ما يجب للأنبياء، ما يستحيل للأنبياء، ما يجوز في حق الأنبياء، خلاصة ما يجب اعتقاده في حق الأنبياء، إمتياز نبينا عن سائر الأنبياء بثلاث صفات، وآخرين	المبحث الرابع في الإيمان بالرسل عليهم الصلاة والسلام	.٥
١٩	ما يوم الآخر، اعتقادك بسؤال القبر ثم نعيمه او عذابه، اعتقادك بالحساب، اعتقادك بالميزان وإعطاء الكتب، اعتقادك بالصراط، وآخرين	المبحث الخامس في الإيمان بيوم الآخر	.٦
٢٤	ما الاعتقاد بالقضاء والقدر، وآخرين	المبحث السادس في الإيمان بالقضاء والقدر	.٧
١٧	في مسائل مهمة تتبع ما سلف نقلت عن السلف	الخاتمة	.٨



IAIN
PONOROGO

BAB IV

KONSEP AQIDAH ISLAM DALAM KITAB *AL-JAWAHIR AL-KALAMIYYAH* KARYA SYEKH THAHIR BIN SHALIH AL-JAZAIRY DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AQIDAH AKHLAQ KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

A. Konsep Aqidah Islam menurut Syekh Thahir bin Shalih Al-Jazairy

Konsep aqidah Islam dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* karya Syekh Thahir bin Shalih Al-jazairy dijelaskan secara rinci dan jelas. Adapun penjelasan mengenai konsep aqidah Islam tersebut yakni:

س : مَا مَعْنَى الْعَقِيدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ؟

ج : الْعَقِيدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَعْتَقِدُهَا أَهْلُ الْإِسْلَامِ أَيَّ يَجْزُمُونَ بِصِحَّتِهَا

Soal : Apakah makna aqidah dalam Islam?

Jawab : Aqidah Islam ialah perkara-perkara yang wajib diyakini oleh orang Islam yakni hal-hal yang diyakini secara mantap oleh orang Islam akan kebenarannya

س : مَا مَعْنَى الْإِسْلَامِ ؟

ج : الْإِسْلَامُ هُوَ الْإِفْرَازُ بِاللِّسَانِ ، وَالتَّصْدِيقُ بِالْقَلْبِ بِأَنَّ جَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَصِدْقٌ

Soal : Apakah makna Islam?

Jawab : Islam adalah mengucapkan atau menetapkan dengan lisan (bersyahadat), membenarkan dengan hati bahwa segala sesuatu yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* itu haq dan benar

س : مَا أَرْكَانُ الْعَقِيدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ، أَيَّ أَسَاسُهَا ؟
ج : أَرْكَانُ الْعَقِيدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ ، وَهِيَ الْإِيمَانُ بِاللَّهِ تَعَالَى ، وَالْإِيمَانُ بِمَلَائِكَتِهِ ، وَالْإِيمَانُ بِكُتُبِهِ ، وَالْإِيمَانُ بِرُسُلِهِ ، وَالْإِيمَانُ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَالْإِيمَانُ بِالْقَدَرِ

Soal : Apakah rukun-rukun aqidah Islam atau asas-asasnya?

Jawab : Rukun-rukun aqidah Islam ada enam perkara:

1. Beriman kepada Allah Swt
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah
3. Beriman kepada kitab-kitab Allah
4. Beriman kepada utusan-utusan Allah
5. Beriman kepada hari akhir
6. Beriman kepada takdir atau ketentuan Allah

Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya aqidah Islam merupakan suatu perkara yang harus diyakini oleh setiap orang muslim. Tanpa adanya suatu kepercayaan maka kita tidak akan menemukan jalan menuju kebenaran.

Selanjutnya Islam merupakan bentuk mashdar yang berasal dari kata *aslama, yuslimu, istāman* yang mengandung arti ketundukan dan kepatuhan. Namun kalimat asal dari lafadz Islam yakni dari kata *salima, yaslamu, salāman, wasatāman* yang memiliki arti selamat dan bebas.²⁹ Islam ini bermakna sebagai penyerahan diri seorang hamba saat berhadapan dengan Penciptanya. Sehingga ketika manusia berhadapan dengan Allah seharusnya merasa lebih rendah, mengakui kelemahannya sebagai hamba-Nya dan membenarkan kekuasaan Allah Swt. Islam merupakan agama keselamatan

²⁹Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 2.

lahir dan batin yang mana terdiri dari tiga aspek yang hendaknya terpenuhi yakni; hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan pribadi seorang muslim itu sendiri.

Selanjutnya rukun-rukun aqidah Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka penjelasannya secara rinci sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah Swt

- س : كَيْفَ الْإِيمَانُ بِاللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ إِجْمَالًا ؟
- ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ مُتَّصِفٌ بِجَمِيعِ صِفَاتِ الْكَمَالِ ،
وَمُنَزَّهٌ عَنِ جَمِيعِ صِفَاتِ النُّقْصَانِ
- س : كَيْفَ الْإِيمَانُ بِاللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ تَفْصِيلًا ؟
- ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ مَوْصُوفٌ بِالْوُجُودِ وَالْقَدَمِ ،
وَالْبَقَاءِ ، وَالْمُخَالَفَةِ لِلْحَوَادِثِ ، وَالْقِيَامَةِ بِنَفْسِهِ ، وَالْوَحْدَانِيَّةِ ، وَالْحَيَاةِ ،
وَالْعِلْمِ ، وَالْقُدْرَةِ ، وَالْإِرَادَةِ ، وَالسَّمْعِ ، وَالْبَصَرِ ، وَالْكَلَامِ ، وَأَنَّهُ حَيٌّ ، عَلِيمٌ ،
قَادِرٌ ، مُرِيدٌ ، سَمِيعٌ ، بَصِيرٌ ، مُتَكَلِّمٌ

Soal : Bagaimana cara beriman kepada Allah *subhānahu wata'āla*?

Jawab : Yaitu hendaklah meyakini bahwa Allah *subhānahu wata'āla* memiliki segala sifat yg sempurna dan jauh dari sifat kekurangan

Soal : Bagaimana cara beriman kepada Allah *subhānahu wata'āla* secara lebih rinci?

Jawab : Hendaklah meyakini bahwa Allah *subhānahu wata'āla* memiliki sifat; *wujūd* (ada), *qidām* (terdahulu), *baqā'* (kekal), *mukhālafatu lilhawādisi* (berbeda dengan makhluk-Nya), *qiyāmuhu binafsihi* (berdiri sendiri), *wahdaniyah* (esa), *qudrat*

(kuasa), *irādat* (berkehendak), *‘ilmu* (mengetahui), *hayāt* (hidup), *sama’* (mendengar), *bashar* (melihat), *kalām* (berfirman), *qādiran* (maha kuasa), *muridān* (maha berkehendak), *‘āliman* (maha mengetahui), *hayyan* (maha hidup), *samī’an* (maha mendengar), *bashīran* (maha mengetahui), *mutakalliman* (maha berfirman).

Pada pembahasan pertama menjelaskan terkait iman kepada Allah Swt. Syekh Thahir menjelaskan mengenai pengertian iman kepada Allah secara global dengan mempercayai bahwa Allah memiliki sifat yang sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Iman kepada Allah berarti percaya sepenuhnya tanpa adanya keraguan sedikitpun terhadap adanya Allah Swt. Selain itu meyakini bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Sebagai umat Islam yang beriman seharusnya kita harus meyakini sepenuh hati bahwa Allah itu benar-benar ada dan selalu memantau tingkah laku umatnya, selain itu kita diciptakan dengan diberikan anugerah akal dan pikiran oleh Allah Swt sehingga sudah seharusnya kita tidak lupa dan beriman kepada Allah Swt.

Kemudian secara terperinci beriman kepada Allah Swt yaitu dengan mempercayai adanya sifat wajib bagi Allah Swt yang berjumlah 20.³⁰ Adapun di antaranya yakni; *wujūd* (ada), *qidām* (terdahulu), *baqā’* (kekal), *mukhālafatu lilhawādisi* (berbeda dengan makhluk-Nya), *qiyāmuhu binafsihi* (berdiri sendiri), *wahdaniyah* (esa), *qudrat* (kuasa), *irādat* (berkehendak), *‘ilmu* (mengetahui), *hayāt* (hidup), *sama’*

³⁰Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 28-29.

(mendengar), *bashar* (melihat), *kalām* (berfirman), *qādiran* (maha kuasa), *muridān* (maha berkehendak), *‘āliman* (maha mengetahui), *hayyan* (maha hidup), *samī’an* (maha mendengar), *bashīran* (maha mengetahui), *mutakalliman* (maha berfirman). Beriman kepada Allah berarti yakin bahwa Allah itu *wahid* (satu), *ahad* (esa), *fard* (sendiri), *shamad* (tempat bergantung), dan tidak memiliki *walad* (seorang anak). Segala yang Dia kabarkan melalui kitab suci-Nya atau yang diceritakan Rasul-Nya tentang Asma dan Sifat-sifat-Nya bahwasannya Dia tidak sama dengan makhluk-Nya. Jadi meskipun kita tidak dapat melihat Allah, kita dapat meyakini adanya Allah dengan melihat ciptaan-Nya. Allah itu maha Esa, Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan serta tidak ada yang menyamainya. Allah adalah Tuhan seluruh alam, tidak ada Tuhan selain Allah. Sudah seharusnya kita hanya berdo’a dan menyembah kepada Allah Swt.

2. Iman kepada Malaikat Allah

س : مَا الْمَلَائِكَةُ ؟

ج : هُمْ أَجْسَامٌ لَطِيفَةٌ مَخْلُوقَةٌ مِنْ نُورٍ : لَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ وَهُمْ عِبَادٌ مُكْرَمُونَ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Soal : Siapakah malaikat itu?

Jawab : Mereka adalah materi lembut yg diciptakan dari cahaya. Mereka tidak makan dan minum. Mereka adalah hamba yg mulia dan tidak pernah durhaka kepada Allah *subhānahu wata‘āla*. Apa yg diperintahkan-Nya kepada mereka, maka mereka akan mengerjakannya.

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang diciptakan dari nur (cahaya) yang tidak pernah makan, minum, dan tidak memiliki nafsu seperti manusia. Keberadaan mereka tidak dapat dilihat oleh manusia kecuali para nabi yang diizinkan Allah sebagai *talaqqi risalah* Allah. Beriman kepada malaikat berarti yakin dan percaya bahwa Allah memiliki makhluk yang tak kasat mata yang dinamai “Malaikat” yang tidak pernah membangkang dan durhaka kepada Allah dan selalu taat menjalankan tugas yang dibebankan.

Jadi beriman kepada malaikat Allah dapat menjadikan seseorang semakin berfikir luas dan berhati-hati dalam melakukan tindakan, karena setiap perbuatan yang manusia lakukan selalu ada malaikat yang mengawasi dan mencatatnya.

س : مَا وَظَائِفُ الْمَلَائِكَةِ ؟

ج : مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلٌ بَيْنَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَبَيْنَ أَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ، كَجِبْرَائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَمِنْهُمْ حَفَظَةُ عَلَى الْعِبَادِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكْتُبُ أَعْمَالَ الْعِبَادِ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ، وَمِنْهُمْ مَوَكَّلُونَ بِالْجَنَّةِ وَنَعِيمِهَا، وَمِنْهُمْ مَوَكَّلُونَ بِالنَّارِ وَعَذَابِهَا، وَمِنْهُمْ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، وَمِنْهُمْ قَائِمُونَ بِمَصَالِحِ الْعِبَادِ وَمَنَافِعِهِمْ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا أَمُرُوا بِهِ

Soal : Apakah pekerjaan para malaikat?

Jawab : Sebagian di antara para malaikat tersebut bertugas sebagai perantara antara Allah dan para utusan-Nya. Seperti malaikat Jibril 'alaihis salām. Ada di antara mereka yang bertugas sebagai penjaga manusia (malaikat hafadzah), ada juga yang menulis

amal perbuatan manusia baik amal baik (malaikat Rakib) atau amal buruk (malaikat 'Atid). Ada yang bertugas menjaga surga dan segala kenikmatannya (malaikat Ridlwan) dan ada yang menjaga neraka dengan segala siksaanya (malaikat Malik). Ada juga di antara mereka yang menyangga 'arsy (makhluk Allah terbesar), ada juga malaikat yang bertugas menjaga kebaikan dan kemaslahatan umat manusia, dan banyak lagi sesuai dengan tugas yang diperintahkan Allah bagi mereka.

Malaikat memiliki tugas sebagai perantara Allah Swt dengan para rasul untuk menyampaikan wahyu, ada yang melaksanakan tugas mencatat perbuatan baik dan buruk manusia, ada yang bertugas menjaga surga dan segala kenikmatannya, ada juga yang bertugas menjaga neraka dan segala siksaanya, ada juga yang menyangga 'arsy, ada yang bertugas menjaga kebaikan dan kemaslahatan umat manusia dan masih banyak lagi sesuai dengan tugas yang diperintahkan Allah.

Adapun beberapa malaikat yang wajib diketahui oleh manusia yang berjumlah 10 malaikat beserta tugas-tugasnya, di antaranya yakni:

- a. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu pada para nabi dan rasul Allah Swt
- b. Malaikat Mikail yang bertugas sebagai pembagi rezeki pada makhluk
- c. Malaikat Isrofil yang bertugas sebagai peniup sangkakala pada hari Kiamat.
- d. Malaikat Izrail bertugas sebagai pencabut nyawa

- e. Malaikat Munkar bertugas sebagai penanya manusia setelah di alam kubur
- f. Malaikat Nakir bertugas bersama malaikat munkar
- g. Malaikat Raqib bertugas sebagai pencatat perbuatan baik manusia
- h. Malaikat Atid bertugas sebagai pencatat perbuatan buruk manusia
- i. Malaikat Malik bertugas sebagai penjaga pintu neraka
- j. Malaikat Ridwan bertugas sebagai penjaga pintu surga

Itulah tugas dari kesepuluh malaikat yang harus kita ketahui, namun untuk tugas lainnya hanya Allah yang mengetahui secara lebih lengkap. Mengenai jumlah malaikat yang wajib kita ketahui hanya sepuluh, akan tetapi sesungguhnya jumlah malaikat itu banyak sekali bukan hanya sepuluh bahkan ribuan.

3. Iman kepada Kitab-kitab Allah

س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِكُتُبِ اللَّهِ تَعَالَى ؟

ج : أَعْتَقِدُ أَنَّ لِلَّهِ تَعَالَى كُتُبًا أَنْزَلَهَا عَلَى أَنْبِيَائِهِ وَبَيَّنَ فِيهَا أَمْرَهُ وَنَهْيَهُ وَوَعَدَهُ وَوَعِيدَهُ، وَهِيَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى حَقِيقَةً بَدَتْ مِنْهُ بِأَلَا كَيْفِيَّةٍ قَوْلًا، وَأَنْزَلَهَا وَحْيًا مِنْ تِلْكَ الْكُتُبِ : التَّوْرَةُ، وَالْإِنْجِيلُ، وَالزَّبُورُ، وَالْقُرْآنُ

Soal : Bagaimana bentuk keyakinan terhadap kitab-kitab *subhānahu wata'āla*?

Jawab : Kita harus yakin bahwa Allah menurunkan kitab kepada Rasul-Nya. Kitab-kitab ini menjelaskan perintah, larangan, janji, dan ancaman dari Allah terhadap orang yang melanggarnya. Kitab ini adalah firman Allah yang sejati tanpa menyerupai tata cara berbicara manusia. Dia menurunkan kitab ini dalam bentuk

wahyu. Dari kitab yang harus kita yakini ada empat yaitu: Taurat, Injil, Zabul, dan Al-Quran.

Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin sepenuhnya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya. Dalam kitab-kitab ini dijelaskan perintah, larangan, janji dan juga ancaman bagi yang melanggarnya. Dalam kitab tersebut merupakan firman Allah secara hakiki tanpa menyerupai tatacara ucapan manusia. Adapun kitab-kitab yang Allah turunkan antara lain adalah; kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa, kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Dawud, dan Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.

Kitab-kitab tersebut diturunkan untuk kelompok masyarakat dan bangsanya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan perkembangan budayanya. Isi di dalamnya adalah informasi-informasi dan hukum-hukum dari Allah Swt. Kitab-kitab suci ada banyak, akan tetapi yang wajib kita ketahui dan yakini secara rinci hanya yang disebutkan di atas. Adapun perubahan yang sangat penting pada kitab-kitab terdahulu adalah masalah aqidah (ketuhanan). Dalam hal ini kitab suci Al-Qur'an kemudian diturunkan Allah untuk merevisinya, menyempurnakan ajaran-ajarannya, dan meluruskan persoalan-persoalan yang masih kabur dan gelap, serta menampung perkembangan pemikiran sampai puncaknya. Kemudian kitab suci Al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk jalan kebenaran bagi manusia.

4. Iman kepada Rasul-rasul Allah

س : كَيْفَ إِعْتِقَاذُكَ بِرُسُلِ اللَّهِ تَعَالَى ؟

ج : أَعْتَقِدُ أَنَّ لِلَّهِ تَعَالَى رُسُلًا أَرْسَلَهُمْ رَحْمَةً مِنْهُ وَفَضْلًا مُبَشِّرِينَ لِلْمُحْسِنِ
بِالثَّوَابِ، وَمُنذِرِينَ لِلْمُسِيءِ بِالْعِقَابِ وَمُبَيِّنِينَ لِلنَّاسِ مَا يَحْتَاجُونَ إِلَيْهِ
مِنْ مَصَالِحِ الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَمُفِيدِينَ لَهُمْ مَا يَبْلُغُونَ بِهِ الدَّرَجَةَ الْعُلْيَا
وَأَيَّدَهُمْ بِآيَةٍ ظَاهِرَةٍ وَمُعْجَزَاتٍ بَاهِرَةٍ، أَوْلَهُمْ آدَمَ وَآخِرَهُمْ نَبِيَّنَا مُحَمَّدٌ
عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

Soal : Bagaimana keyakinan kita terhadap para utusan Allah?

Jawab : Meyakini bahwa sesungguhnya Allah memiliki para utusan yang diutus-Nya sebagai wujud rasa sayang dan keutamaan-Nya. Dengan tujuan agar para utusan tersebut memberi kabar gembira akan datang pahala bagi orang yang berbuat baik dan sebagai pemberi peringatan akan datangnya siksa kepada orang yang berbuat dosa. Selain itu juga agar para utusan tersebut memberi penjelasan atas permasalahan agama dan dunia serta memberi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia agar memperoleh derajat yg mulia. Para utusan tersebut diberi penguat berupa tanda yang jelas maupun mukjizat yang luar biasa. Utusan yang pertama adalah nabi Adam dan yang terkahir adalah nabi kita, Muhammad Saw.

Jadi iman kepada Rasul Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya. Kita wajib mengimani semua wahyu kepada nabi dan

rasul itu bersumber dari Allah Swt. Selain itu juga wajib mengetahui nama-namanya, akan tetapi kita tidak boleh menyembahnya karena mereka semua adalah manusia biasa yang sama sekali tidak mempunyai sifat-sifat dan hak-hak ketuhanan. Adanya nabi dan rasul di muka bumi ini karena sebagai penyampai wahyu dari Allah untuk menunjukkan jalan yang lurus bagi umat manusia.³¹ Para utusan Allahlah yang menuntun kita kepada jalan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan para nabi dan rasul pada masanya rela mempertaruhkan hidup dan matinya untuk menegakkan kebenaran dan Agama Islam.

س : كَمْ عَدَدُ الْأَنْبِيَاءِ ؟

ج : لَا يَعْلَمُ عَدَدُهُمْ عَلَى الْيَقِينِ وَالْمَذْكُورُ أَسْمَاؤُهُمْ فِي الْكِتَابِ الْعَزِيزِ
 خَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ : وَهُمْ : آدَمُ، إِدْرِيسُ، نُوحٌ، هُودٌ، صَالِحٌ، إِبْرَاهِيمُ،
 لُوطٌ، إِسْمَاعِيلُ، إِسْحَاقُ، يَعْقُوبُ، يُوسُفُ، أَيُّوبُ، شُعَيْبٌ، مُوسَى،
 هَارُونَ، دَاوُدُ، سُلَيْمَانُ، إِيَّاسُ، الْيَسَعُ، يُونُسُ، زَكَرِيَّا،
 يَحْيَى، عِيسَى، مُحَمَّدٌ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَهُمْ رُسُلٌ أَيْضًا

Soal : Berapakah jumlah para nabi?

Jawab : Jumlah para nabi tidak diketahui secara pasti. Nama para nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an ada 25 yakni; nabi Adam as., Idris as., Nuh as., Hud as., Sholeh as., Ibrahim as., Luth as., Ismail as., Ishaq as., Ya'kub as., Yusuf as., Ayyub as., Syuaib as., Musa as., Harun as., Dzulkifli as., Daud as., Sulaiman as., Ilyas as., Ilyasa as., Yunus as., Zakaria as., Yahya as., Isa as., Muhammad Saw.

³¹A. Miftahul Basar, *Mengenal Rukun Iman dan Islam* (Karawang: Guepedia, 2021), 28-29.

Nabi dan rasul adalah manusia biasa yang dipilih Allah untuk menerima wahyu. Sebagai manusia biasa nabi dan rasul juga hidup seperti kebanyakan manusia lainnya, yaitu makan, minum, tidur, berjalan, merasa sakit, senang, lemah, kuat dan juga mati. Jadi nabi dan rasul juga memiliki sifat-sifat manusiawi.

Adapun nama-nama nabi dan rasul yang wajib kita ketahui berjumlah 25 di antaranya yakni:

1. Adam as.	11. Yusuf as.	21. Yunus as.
2. Idris as.	12. Ayyub as.	22. Zakaria as.
3. Nuh as.	13. Syuaib as.	23. Yahya as.
4. Hud as.	14. Musa as.	24. Isa as.
5. Sholeh as.	15. Harun as.	25. Muhammad
6. Ibrahim as.	16. Dzulkilfi as.	Saw
7. Luth as.	17. Daud as.	
8. Ismail as.	18. Sulaiman as.	
9. Ishaq as.	19. Ilyas as.	
10. Ya'kub as.	20. Ilyasa as.	

5. Iman kepada Hari Akhir

س : مَا الْيَوْمُ الْآخِرُ، وَمَا مَعْنَى الْإِيمَانِ بِهِ ؟
 ج : أَمَّا الْيَوْمُ الْآخِرُ فَهُوَ يَوْمٌ عَظِيمٌ الْأَهْوَالِ تَشْتَبُ فِيهِ الْأَطْفَالُ تَقُومُ النَّاسُ فِيهِ مِنْ قُبُورِهِمْ وَيُحْشَرُونَ إِلَى صَعِيدٍ وَاحِدٍ لِلْحِسَابِ ثُمَّ يُؤُولُ أَمْرُهُمْ إِلَى النَّعِيمِ أَوِ الْعَذَابِ. وَأَمَّا الْإِيمَانُ بِهِ فَهُوَ التَّصَدِيقُ بِأَنَّهُ لَا بُدَّ أَنْ يَأْتِيَ وَأَنْ يَظْهَرَ فِيهِ جَمِيعُ مَا وَرَدَ فِي الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ فِي شَأْنِهِ

Soal : Apakah yg dinamakan dengan hari akhir, dan apakah artinya beriman kepada hari akhir tersebut?

Jawab : Yang dinamakan dengan hari akhir yaitu hari yang keadaannya sangat dahsyat sampai-sampai anak kecil menjadi beruban rambutnya. Manusia di hari itu bangkit dari kuburnya dan mereka berkumpul di satu tempat untuk proses hisab (penghitungan amal). Kemudian akhirnya mereka akan ditentukan apakah akan penuh kenikmatan (surga) atau penuh siksaan (adzab). Adapun beriman kepada hari akhir yaitu dengan cara membenarkan bahwasanya hari itu pasti akan datang dan akan jelas segala macam berita yang telah disampaikan dalam Al-Quran maupun hadist tentang keadaan hari itu.

Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan di seluruh alam semesta beserta dengan seluruh makhluk hidup. Hari akhir merupakan kehidupan yang kekal setelah kehidupan di dunia yang fana ini, kemudian terjadinya peristiwa kehancuran alam semesta dan seluruh isinya, dibangkitkannya manusia dari alam kubur, dikumpulkannya seluruh umat manusia di Padang Mahsyar. Selanjutnya ada perhitungan seluruh amal perbuatan manusia yang baik dan buruk serta adanya pembalasan bagi manusia antara masuk surga atau neraka. Pada hari itu tidak ada satupun manusia yang bisa bersembunyi ataupun lari dari tanggung jawabnya atas seluruh perbuatannya. Di sini tidak ada siapapun yang bisa saling menolong antara sesama saudara, teman ataupun orang lain. Keselamatan mereka menjadi tanggung jawab masing-masing sesuai dengan perbuatan yang dilakukan selama hidupnya.

Jadi sebagai manusia harus menyadari bahwa kita tidak akan hidup kekal didunia ini. Ada saatnya kita akan dihadapkan oleh dunia yang benar-benar kacau dan berantakan, yakni pada hari Kiamat. Wajib bagi kita untuk meyakini sepenuhnya bahwa hari akhir ini benar-benar ada dan tidak ada seorangpun mengetahui kapan hari tersebut akan tiba. Jadi yang bisa kita lakukan adalah selalu memperbaiki diri, memperkuat keimanan dan ketauhidan terhadap Allah Swt.

6. Iman kepada Qadha dan Qadar Allah

س : مَا الْإِعْتِقَادُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ ؟

ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ جَمِيعَ أَعْمَالِ الْعِبَادِ سَوَاءٌ كَانَتْ إِخْتِيَارِيَّةً مِثْلَ الْقِيَامِ وَالْقُعُودِ وَالْأَكْلِ وَالشُّرْبِ أَوْ اضْطِرَارِيَّةً مِثْلَ الْوُقُوعِ كَائِنَتْ بِإِرَادَةِ اللَّهِ وَتَقْدِيرِهِ لَهَا فِي الْأَزَلِ وَعِلْمِهِ بِهَا قَبْلَ وَقْتِهَا

Soal : Bagaimana kita meyakini adanya *qadha* dan *qadar*?

Jawab : Yakni meyakini bahwasanya seluruh perbuatan manusia baik yang membutuhkan usaha seperti berdiri, duduk, makan dan minum maupun tanpa usaha seperti jatuh itu terjadi karena kehendak Allah dan ketentuan itu telah dibuat Allah sejak zaman *azali* (zaman sebelum ada sesuatu kecuali Allah), dan pengetahuan Allah tentang semua itu telah ada sebelum hal tersebut terjadi.

Qadha dari segi bahasa artinya memutuskan, sedangkan *qadar* artinya ketentuan. Jadi *qadha* adalah ketentuan Allah terhadap kejadian yang sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi (suatu keputusan Allah). Sedangkan *qadar* adalah ketentuan yang Allah berlakukan sesuai

dengan pengetahuan atau kehendak Allah. Semua benda yang ada di alam ini adalah takdir Allah Swt.

Qadha dan *qadar* Allah bisa disebut dengan takdir. Yang mana takdir Allah itu dibagi menjadi dua macam, yakni takdir *muallaq* dan takdir *mubram*. Adapun penjelasan mengenai kedua takdir tersebut yaitu:

- a. Takdir *muallaq* merupakan suatu kejadian atau ketetapan yang berhubungan dengan ikhtiar (usaha) dan masih bisa diubah dengan usaha dan doa.
- b. Takdir *mubram* merupakan takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak bisa diusahakan atau diubah melalui usaha apapun.

Jadi sebagai umat manusia kita tidak boleh menyalahkan sesuatu hal yang telah terjadi kepada kita. Karena yang mengetahui skenario hidup manusia hanyalah Allah semata. Yang manusia lakukan adalah selalu berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjalankan kehidupan yang tentram dan damai serta tidak mudah pesimis dalam menjalankan kehidupan.

B. Konsep Aqidah Islam dalam Buku Ajar Aqidah Akhlaq Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Menurut bahasa aqidah artinya adanya ketetapan dalam pengambilan keputusan tanpa ada suatu keraguan. Sedangkan secara istilah aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Secara umum aqidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun aqidah di luar Islam, sehingga ada istilah aqidah Islam, aqidah Nasrani, aqidah Yahudi, dan aqidah-aqidah yang lainnya. Dengan begitu kita

juga bisa disimpulkan ada aqidah yang benar atau lurus dan ada aqidah yang sesat atau salah.

Aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Seseorang beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari kiamat.³² Aqidah adalah keyakinan dalam hati serta mengikat janji manusia sebagai makhluk ciptaan dan Allah Sang Pencipta. Janji tersebut diucapkan ketika masih didalam rahim. Keyakinan sama sekali tidak tercampur dengan keraguan, ini yang dimaksud keyakinan dalam aqidah.

Adapun aqidah dalam Islam ialah iman ataupun kepercayaan, sumber pokoknya adalah Al-Qur'an, Iman adalah bagian teoritis yang dituntut dan paling utama dari segala sesuatu yang dipercayai. Persoalan yang paling mendasar dalam kehidupan beragama adalah aqidah yang berintikan pada keimanan. Keimanan itu merupakan pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *salima* yang artinya selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi *aslama*, kata inilah yang menjadi pokok kata Islam yang terkandung di dalamnya dan memiliki arti pokok, karena itulah orang yang masuk Islam dinamakan Muslim. Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt, melalui utusan-Nya yakni Muhammad Saw. Dalam kitab suci Al-

³²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 116.

Qur'an dan As-Sunnah terdapat ajaran agama Islam baik itu dalam bentuk perintah, larangan, dan petunjuk bagi manusia hidup didunia dan diakhirat.

Islam mencakup dalam kata Islam yang berasal dari kata *aslama-yuslimu-islāman*, yang mempunyai beberapa arti yaitu:

1. Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin
2. Berserah diri, menundukkan diri atau taat sepenuh hati
3. Masuk dalam arti salam yakni; selamat sejahtera, damai, hubungan yang harmonis, atau keadaan tanpa noda cela.

Islam adalah agama yang diambil dari hakikat atau substansi ajaran yang terkandung didalamnya. Nama Islam sudah ada sejak awal kelahirannya, Allah langsung yang memberikan nama risalahnya yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Menurut ajaran Islam aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan aqidah adalah asasnya. Adapun ajaran Islam seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa asas adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegaknya agama dan diterimanya suatu amal.

Berdasarkan uraian di atas maka aqidah Islam ialah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, baik berdasarkan dalil *naqli* maupun *aqli*. Kepercayaan-kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang berlandaskan syari'at Islam. Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat mencerminkan kualitas aqidah yang dimilikinya.

C. Relevansi Kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan Materi Aqidah Akhlaq

Materi yang terdapat dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah sama-sama membahas mengenai rukun iman.

1. Iman kepada Allah Swt

Penjelasan mengenai iman kepada Allah ini mengandung pengertian bahwa percaya dan meyakini sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, akan tetapi kita bisa meyakini dengan adanya ciptaan-Nya. Allah adalah Maha Pencipta, yang menciptakan langit, bumi, gunung, alam, lautan dan lain sebagainya. Termasuk seperti manusia dan hewan juga ciptaan Allah. Iman kepada Allah berarti beriman atas ke-Esaan Allah, dengan sifat-sifat sempurna yang disebutkan Rasulullah untuk-Nya. Kemudian mengimani tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *Asma' wa Sifat* Allah.

Adapun tauhid *rububiyah* bersifat fitrah dan manusia diberi petunjuk untuk mengetahuinya dengan fitrahnya. Allah tidak perlu memberikan banyak dalil, tidak perlu mengutus para rasul dan diturunkan kitab-kitab untuk menjelaskannya. Sehingga Allah tidak perlu menjelaskan dan tidak memerlukan banyak perdebatan dalam menetapkannya.

Tauhid *uluhiyah* yakni tauhid ibadah, maksudnya Allah adalah tempat untuk disembah dan ditaati. Semuanya hanya bergantung kepada-Nya. Yang berhak memerintah, melarang, membuat aturan dan

menghukum hanya Allah Swt. Tauhid ini merupakan bagian awal dan akhir agama, bagian lahir dan bathin agama.

Tauhid *Asma' wa Sifat* bahwa Allah memiliki sifat-sifat mulia dan kita wajib mengimani nama-nama Allah dan sifat-sifat-nya. Nama-nama Allah menunjukkan keberadaan Allah. Selain itu kita juga harus mengimani sifat-sifat Allah yakni, sifat nafsiyah, sifat salbiyah, sifat ma'ani, dan sifat ma'nawiyah. Dan kita harus mengetahui nama-nama Allah yang berjumlah 99 yang disebut *Asmaul Husna*.

Adapun kandungan mengenai iman kepada Allah yang ada dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah memiliki kandungan yang sama menjelaskan sifat-sifat Allah.

2. Iman kepada Malaikat Allah

Beriman kepada malaikat-malaikat Allah merupakan rukun iman kedua. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang taat mengerjakan perintah-perintah-Nya, berbeda dengan iblis dan setan yang selalu membangkang terhadap-Nya. Walaupun malaikat adalah makhluk halus, akan tetapi terkadang dengan izin Allah menyerupakan dirinya dengan manusia dan lain-lainnya. Wujud dan hakikat dari malaikat-malaikat itu hanya Allah yang mengetahui. Umat Islam hanya diwajibkan untuk meyakini bahwa jumlah malaikat itu banyak sekali sehingga tidak terhitung dan setiap malaikat memiliki tugas masing-masing sesuai perintah yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Dan jumlah malaikat

yang wajib kita ketahui ada sepuluh malaikat, yakni Jibril, Mikail, Israfil, Izroil, Raqib, Atid, Munkar, Nakir, Malik, dan Ridwan.

Adapun mengenai iman kepada malaikat-malaikat Allah dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dengan materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah terdapat kesamaan dalam pembahasannya.

3. Iman kepada Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt berarti beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para rasul-Nya sebagai rahmat dan hidayah bagi seluruh umat manusia. Kitab-kitab tersebut berisi informasi-informasi dan hukum-hukum dari Allah Swt sebagai suatu pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kitab-kitab Allah yang wajib kita ketahui dan kita imani ada empat yakni, kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Aturan-aturan dan hukum-hukum yang dikemukakan dalam ungkapan yang berbeda-beda, baik dialek bahasa maupun kandungan maknanya akan tetapi isinya terdapat persamaan antara ke-empat kitab tersebut.

Adapun pembahasan mengenai kitab-kitab Allah dalam kitab *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah* dijelaskan secara rinci jumlah kitab-kitab Allah mulai dari kitab Turat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Akan tetapi pada materi Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah hanya dijelaskan mengenai kitab Al-Qur'an saja.

**Tabel 4.1 Isi Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII MTs
dan Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah**

No.	Isi Materi Aqidah Akhlaq Kelas VII MTs	Isi Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah	Relevansi
1.	Menjelaskan Sifat-sifat Allah Swt itu ada tiga yaitu; sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah Swt. Adapun sifat wajib Allah itu berjumlah 20, sifat mustahil ada 20 (lawan dari sifat wajib Allah), dan sifat jaiz Allah ada yaitu <i>“fi’lu kulli mumkinin au tarkuhu”</i> .	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah baik secara global maupun rinci, menjelaskan sifat-sifat Allah meliputi; sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah, menjelaskan bagaimana cara kita sebagai umat Islam untuk mengimani Allah Swt dan penjelasan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah Swt.	Pembahasan mengenai iman kepada Allah ini sama-sama mengajarkan betapa pentingnya mempercayai adanya Tuhan yang telah menciptakan dan mengatur hidup kita yang seharusnya patut kita sembah. Selain itu beriman atau percaya padanya juga dengan mempercayai sifat-sifat-Nya dan

			bahwasanya Dia tidak sama dengan makhluk ciptaan-Nya.
2.	<p>Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah bahwasanya Malaikat disebut sebagai makhluk rohani yang bersifat ghaib yang diciptakan dari nur (cahaya). Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang taat mengerjakan perintah-perintah-Nya, berbeda dengan iblis dan setan yang selalu membangkang terhadap-Nya.</p> <p>Adapun jumlah malaikat yang wajib kita imani berjumlah 10</p>	<p>Beriman kepada malaikat berarti yakin dan percaya bahwa Allah memiliki makhluk yang tak kasat mata yang dinamai “Malaikat” yang tidak pernah membangkang dan durhaka kepada Allah dan selalu taat menjalankan tugas yang dibebankan. Malaikat memiliki tugas sebagai perantara Allah Swt dengan para rasul untuk menyampaikan wahyu.</p> <p>Jumlah malaikat ada banyak, akan tetapi yang wajib kita ketahui hanya ada sepuluh beserta dengan tugas-tugasnya.</p>	<p>Pembahasan mengenai iman kepada malaikat Allah ini memahamkan peserta didik bahwasanya setiap gerak-gerik kita tidak hanya diawasi oleh Allah saja, akan tetapi juga dengan para malaikat Allah.</p>
3.	<p>Menjelaskan tentang pengertian Al-Qur’an. Al-Quran adalah <i>kalamullah</i> yang</p>	<p>Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin sepenuhnya bahwa Allah telah</p>	<p>Pada pembahasan mengenai iman kepada</p>

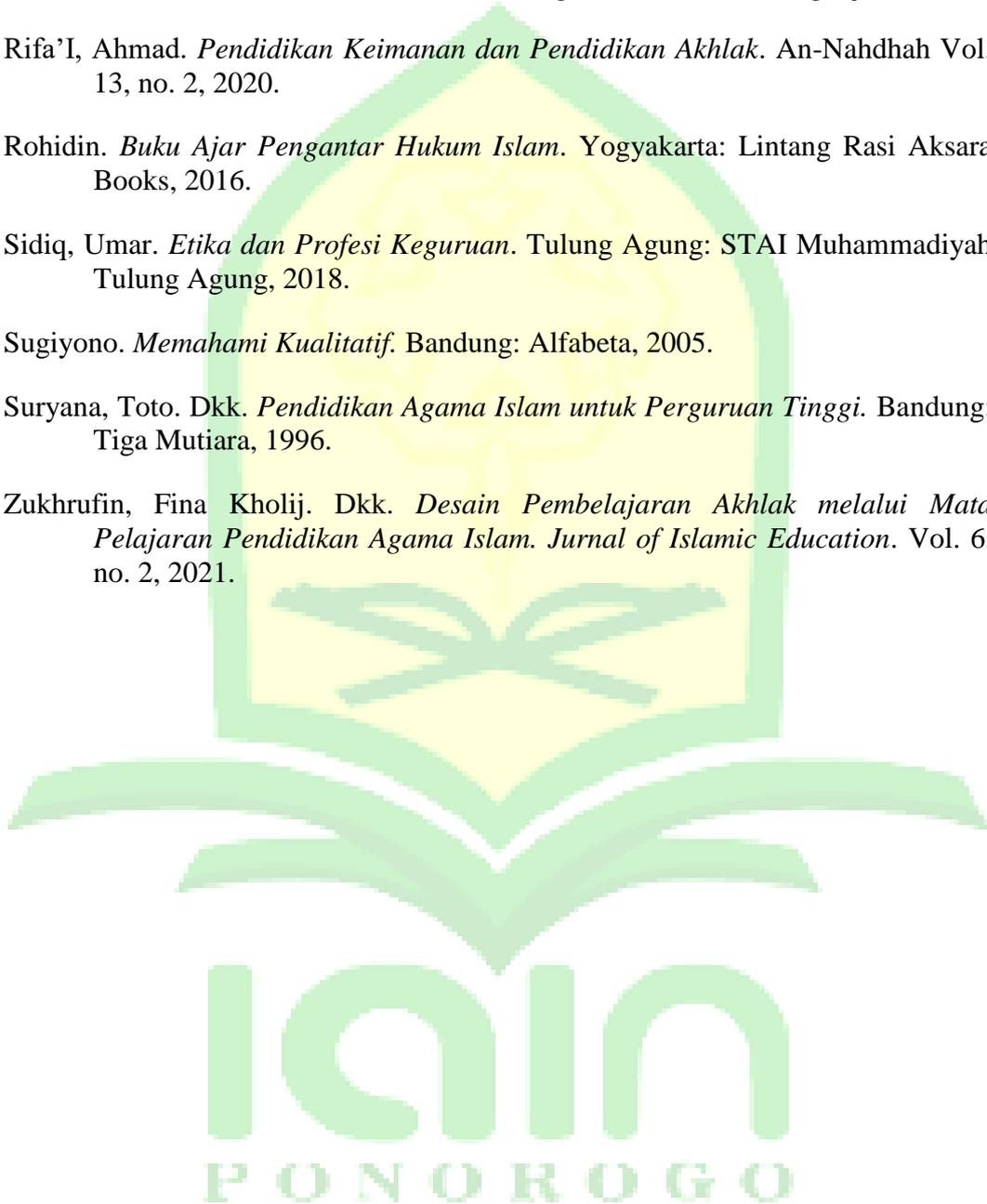
<p>diturunkan kepada rasul-Nya dan penutup para nabi, yaitu Muhammad Saw yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nās. Adapun kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia.</p>	<p>menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya. Adapun kitab-kitab yang Allah turunkan antara lain adalah; kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa, kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Dawud, dan Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Adapun kitab yang terakhir adalah kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir diturunkan Allah untuk merevisinya, menyempurnakan ajaran-ajarannya, dan meluruskan persoalan-persoalan yang masih kabur dan gelap, serta menampung perkembangan pemikiran sampai puncaknya.</p>	<p>kitab-kitab Allah ini sama-sama mengajarkan bahwasanya dengan mempercayai kitab Allah, sebagai umat Islam peserta didik bisa memahami bahwa kitab-kitab Allah terutama Al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia.</p>
---	--	--



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahrudin. *Ngaji Al-Jawahir Al-Kalamiyyah*. Bogor: Almuqstith Pustaka, 2021.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al-Hamd, Muhammad Ibrahim. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Surabaya: Pustaka Elba, 2007.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Anwar, Rosihan. Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basar, A. Miftahul. *Mengenal Rukun Iman dan Islam*. Karawang: Guepedia, 2021.
- Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Basyir, A. Azhar. *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*. Yogyakarta: FH UII, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015.
- Ginanjari, M. Hidayat. *Budaya Kerja Syariah di Perguruan Tinggi*. Bogor: Al Hidayah Press, 2017.
- Ginanjari, M. Hidayat. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06, no. 12. 2017.
- Kementerian Agama RI. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khoirussalim. Sidiq, Umar. *Menuju Keshalihan Sosial Materi tentang Hadis-Hadis Sosial Kemasyarakatan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2021.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muliati. *Ilmu Akidah*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Tim Penyusun. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahman, Nur Risqi A. Dkk. *Pengertian Akidah Islam*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Rifa'I, Ahmad. *Pendidikan Keimanan dan Pendidikan Akhlak*. An-Nahdhah Vol. 13, no. 2, 2020.
- Rohidin. *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulung Agung: STAI Muhammadiyah Tulung Agung, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryana, Toto. Dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Zukhrufin, Fina Kholij. Dkk. *Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 6, no. 2, 2021.



RIWAYAT HIDUP

Defiani Hasibuan merupakan putri ketiga dari Almarhum Bapak Marhot Hasibuan dan Ibu Legiati yang lahir pada tanggal 16 Februari 2002 di Desa Kamang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pendidikan Taman Kanak-kanak ditamatkan pada tahun 2008 di TK Makarti Muktitama. Selanjutnya pendidikan formal berikutnya ditempuh di SDN 29 Kamang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian menempuh sekolah menengah di Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Tugu Mulyo, Palembang mulai tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017. Selama menempuh sekolah menengah ia juga mondok di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Palembang.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertamanya, ia melanjutkan pendidikannya dengan mondok sambil sekolah di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung, Pucang Anom, Kebonsari, Madiun dan bersekolah formal di Madrasah Aliyah Wali Songo dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selama di jenjang MA aktif mengikuti kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), aktif mengikuti kegiatan Paduan Suara yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang kemudian diamanahi menjadi ketua Padus MTs-MA Wali Songo selama satu tahun. Kemudian aktif mengikuti kegiatan pramuka sekolah, dan diamanahi menjadi ketua Dewan Ambalan Putri MA Wali Songo yang menjabat selama satu tahun. Pendidikannya di Madrasah Aliyah Wali Songo ditempuh selama 3 tahun dan resmi lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 melanjutkan mondok beserta kuliah di Kota Ponorogo. Adapun menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian juga menjadi santri di PPTQ Al-Muqorrobin, Siman, Ponorogo hingga sekarang.

